

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian menjelaskan bahwa koperasi adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, social dan budaya sesuai nilai dan prinsip koperasi. Dalam kegiatannya, koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tatanan perekonomian yang demokratis dan berkeadilan.

Secara umum, koperasi di Indonesia ada banyak yang mana dibedakan ke dalam beberapa jenis, salah satunya berdasarkan bidang usaha yang terdiri dari koperasi konsumsi, koperasi produksi, koperasi pemasaran, koperasi simpan pinjam/kredit. Pada laporan ini, yang ingin penulis bahas yaitu mengenai koperasi simpan pinjam/kredit. Koperasi simpan pinjam secara umum diartikan sebagai suatu kegiatan penyediaan dana dari anggota koperasi dan kemudian melakukan penyimpanan serta mengeluarkan dana tersebut untuk keperluan dan kepentingan setiap anggota koperasi itu sendiri berdasarkan kesepakatan setiap anggota koperasi dalam rangka mencapai tujuan bersama. Tujuan berdirinya koperasi simpan pinjam sendiri adalah untuk memperbaiki kehidupan khususnya para anggota.

Koperasi Karyawan PDAM Tirta Musi Palembang yang terletak di Jalan Rambutan Ujung No.4 Palembang merupakan koperasi serba usaha yang memiliki usaha jasa simpan pinjam dan perkreditan. Apabila koperasi ingin terus maju maka koperasi harus melaksanakan aktivitasnya dengan baik agar tujuan utama dari berdirinya koperasi dapat tercapai. Laporan keuangan koperasi dapat dijadikan pedoman dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan

kepentingan koperasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Rincian data keuangan Koperasi Karyawan PDAM Tirta Musi Palembang disajikan dalam table 1.1

Tabel 1.1
Rincian data Laporan Keuangan Koperasi Karyawan
PDAM Tirta Musi Palembang

(dalam rupiah)

Uraian	2016	2017	2018
Aset Lancar	10.114.608.256	10.511.893.002	10.909.298.627
Aset Tidak Lancar	69.336.439	49.205.199	75.439.883
Total Aset	10.183.944.695	10.561.098.201	10.984.738.510
Kewajiban	1.210.165.715	1.010.927.841	1.212.077.660
Ekuitas	8.973.778.980	9.550.170.360	9.772.660.850
Surplus Tahun Berjalan	478.348.874	645.106.063	520.728.114

Sumber : Koperasi Karyawan PDAM Tirta Musi Palembang

Berdasarkan uraian pada Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aset lancar dari tahun ke tahun hal ini disebabkan oleh kas dan setara kas cenderung naik. Sedangkan pada aset tidak lancar mengalami penurunan dan kenaikan dari tahun ke tahun, hal ini sebabkan karena adanya akumulasi penyusutan. Sama halnya dengan kewajiban yang mengalami penurunan dan kenaikan dari tahun ke tahun, hal ini sebabkan karena biaya yang masih harus dibayar, utang dagang, utang sewa alat EDC, saving THR/ BPJS/seragam dan dana-dana. Sisi ekuitas mengalami kenaikan, sedangkan surplus tahun berjalan mengalami kenaikan dan penurun dari tahun ke tahun. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya kenaikan secara terus menerus pada sisi aset lancar dan ekuitas, kenaikan sekaligus penurunan pada sisi aset tidak lancar dan kewajiban, maka surplus tahun berjalan (sisa hasil usaha) juga mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun.

Tabel 1.2
Rincian Hasil Penilaian Skor Rasio Koperasi Karyawan PDAM Tirta Musi Palembang

Jenis Rasio	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
Rasio Permodalan	10,5	10,5	10,5
Rasio Kualitas Aktiva Produktif	16,25	16,75	16,25
Rasio Manajemen	8,35	8,35	8,35
Rasio Efisiensi	5	5	5
Rasio Likuiditas	3,75	3,75	3,75
Rasio Kemandirian dan Pertumbuhan	2,25	3	2,25
Rasio Jati Diri Koperasi	6,5	6,5	6,5
Total Skor Rasio	52,6	53,85	52,6

Sumber : Data diolah, tahun 2019

Berdasarkan data dari rincian hasil penilaian skor rasio Koperasi Karyawan PDAM Tirta Musi Palembang bahwa pada tahun 2016 berada pada rasio sebesar 52,6%, tahun 2017 sebesar 53,85% dan 2018 sebesar 52,6%. Maka tingkat kesehatan koperasi pada tahun 2016, 2017 dan 2018 masuk dalam kriteria “Dalam Pengawasan” karena berada pada persentase $51 \leq x < 66$. Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 koperasi dapat dikatakan sehat apabila nilai rasio mencapai lebih dari 80% atau pada rentang persentase $80 \leq x \leq 100$.

Berdasarkan peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Pinjam Koperasi, terdapat tujuh aspek yang dinilai antara lain aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas dan menganalisis tingkat kesehatan Koperasi Karyawan PDAM Tirta Musi Palembang dengan menggunakan analisis laporan keuangan selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2016, 2017 dan 2018 sehingga dalam penulisan laporan akhir ini penulis

memilih judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Karyawan PDAM Tirta Musi Palembang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh penulis dari Koperasi Karyawan PDAM Tirta Musi Palembang, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Karyawan PDAM Tirta Musi Palembang berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 ?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam pembahasan permasalahan tidak terjadi penyimpangan, maka penulis membatasi masalah agar penulisan ini bias dilakukan dengan lebih terarah. Dalam laporan ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada analisis penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 6/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertubuhan serta aspek jatidiri koperasi. Data yang dianalisis yaitu dari laporan keuangan koperasi tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan laporan ini adalah :

1. Untuk melihat tingkat kesehatan Koperasi Karyawan PDAM Tirta Musi Palembang berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 6/Per/Dep.6/IV/2016.

2. Untuk mengetahui dan mengevaluasi seberapa jauh kondisi koperasi dilihat dari tujuh aspek, yaitu : aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek penilaian manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jati diri koperasi pada Koperasi Karyawan PDAM Tirta Musi Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya :

1. Bagi Koperasi Karyawan PDAM Tirta Musi Palembang dapat memberikan saran maupun pertimbangan dalam mengevaluasi kondisi dan tingkat kesehatan koperasi di masa yang akan datang, khususnya tiga tahun periode terakhir.
2. Bagi penulis, dapat menambah wawasan serta mengembangkan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya yang berkaitan di bidang mata kuliah analisis laporan keuangan.
3. Bagi lembaga sebagai bahan referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa jurusan akuntansi dan sebagai acuan bagi penulisan selanjutnya agar dapat terus dikembangkan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Agar mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan penulis maka diperlukan teknik-teknik dalam mengumpulkan data tersebut. Adapun teknik pengumpulan data menurut Arikunto (2010:193) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

2. Angket atau Kuesioner (*Questionnaires*)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

3. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau sering disebut kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interview). Interview dilakukan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.

4. Observasi

Observasi adalah pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, pengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

5. Skala Bertingkat

Rating atau skala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala.

6. Dokumentasi

Dokumentasi adalah barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Berdasarkan kelima metode pengumpulan data tersebut, penulis menggunakan metode observasi yang dilakukan dengan cara penulis melakukan pengamatan langsung ke objek yang diteliti yaitu Koperasi Karyawan PDAM Tirta Musi Palembang, selain itu penulis juga melakukan metode wawancara untuk lebih memperjelas data-data yang diperoleh dari teknik observasi yang dilakukan.

1.5.1 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, jenis-jenis data menurut Juliandi (2014:65) dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri bukan

oleh orang lain dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya belum ada. Contoh data primer adalah data yang dikumpulkan melalui instrument :

- a. Wawancara
 - b. Angket/ kuesioner
 - c. Pengamatan/ observasi
2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber data yang sudah ada. Contoh data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan laporan akhir ini dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, ruang lingkup pembahasan, serta metode pengumpulan data.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang digunakan dalam melakukan analisa dan pembahasan masalah. Adapun teori-teori yang akan diuraikan antara lain pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jeni-jenis laporan keuangan, pengertian dan tujuan analisa laporan keuangan, teknik analisa laporan keuangan, analisis rasio keuangan serta jenis-jenis rasio keuangan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan umum Koperasi Karyawan PDAM Turta Musi Palembang, antara lain meliputi sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan,

struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas, aktivitas usaha dan laporan keuangan perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menganalisa laporan keuangan Koperasi karyawan PDAM Tirta Musi Palembang untuk tiga periode yaitu tahun 2016, 2017 dan 2018 dengan menggunakan teknik analisis penilaian tingkat kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 6/Per/Dep.6/IV/2016.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, selanjutnya penulis juga akan memberikan saran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi perusahaan.